**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan adalah sarana penunjang kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam rangka tercapainya pembangunan bangsa yang optimal. Peningkatan kualitas SDM sejak awal merupakan hal penting yang harus terus

digalakkan demi menghadapi persaingan global yang semakin kompleks.

Pengembangan potensi pada diri manusia melalui pendidikan dapat memberikan sumbangsih atau gebrakan bagi kemajuan suatu bangsa, baik dalam hal keterampilan, kemampuan, kecerdasan maupun kepribadian yang mantap. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 (Adhitya 2009: 5) sebagai berikut:

“Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pembentukan watak dan kepribadian seseorang bermula dari proses pendidikan sehingga penentuan berkualitas tidaknya tergantung prestasi dan kemampuan yang dia peroleh selama proses pendidikan berlangsung. Didalam pendidikan tentunya tercipta kegiatan proses belajar dan mengajar, baik dari aspek siswa sebagai orang yang belajar maupun dari aspek guru sebagai orang yang membelajarkan (tenaga pendidik). Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapain tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa.

1

Pengertian belajar sendiri adalah aktifitas yang terjadi karena adanya interaksi antara individu dengan manusia beserta lingkungannya yang menghasilkan perubahan, baik berupa hal baru maupun penyempurnaan dari apa yang didapat sebelumnya.

Sesuai hasil data observasi yang dilakukan pada tanggal 2 – 14 februari 2016yang dilakukan peneliti di SD Inpres BTN IKIP II Kota Makassar khususnya siswa kelas V, menunjukkan bahwa dari 28 jumlah siswa nilainya masih berada dibawah standar KKM yaitu 66 pada mata pelajaran IPS. Adapun jumlah siswa yang nilainya tidak mencapai standar KKM berjumlah 9 orang dengan nilai berada dibawah standar KKM yaitu <66 pada mata pelajaran IPS dan 19 orang yang bisa mencapai standar KKM >66.

Terjadinya hal tersebut disebabkan karena dalam proses belajar mengajar dalam kelas yang sangat pasif yang di akibatkan oleh tidak adanya variasi cara mengajar guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru yang menyampaikan materi pelajaran yang masih sangat konvensional, yang kurang dalam membimbing siswa untuk mengerjakan tugas individu maupun kelompok dan membiarkan siswa untuk mengerjakan sendiri.

Sejalan dengan itu Wachidi (Kunandar, 2008:262) merumuskan tujuan pokok pengajaran pengetahuan sosial, yaitu :

1. Memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana bersikap terhadap benda-benda disekitarnya
2. Memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan manusia lainnya,
3. Memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan Tuhannya.

Memperhatikan tujuan yang dikandung dalam mata pelajaran pengetahuan sosial maka seharusnya pembelajaran disekolah-sekolah merupakan suatu kegiatan yang disenangi, menantang dan bermakna bagi peserta didik. Namun dalam pelaksanaan Soemantri (Kasim, 2008:2) menilai pembelajaran IPS sangat menjemukan karena penyajiannya bersifat monoton, sehingga siswa kurang antusias dan mengakibatkan pembelajaran kurang menarik. Sedangkan dalam pembelajaran IPS diharapkan siswa mampu berpikir kritis, namun kenyataannya sering ditemukan siswa mengalami kesulitan dalam memahami, menjawab soal-soal IPS. Dalam Depdiknas (2006) secara khusus mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Mengembangkan konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkunganya,
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, kerja sama dan kompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Dari uraian di atas dapat diasumsikan bahwa mata pelajaran pengetahuan sosial mempunyai nilai yang strategis dan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, handal, dan bermoral semenjak dini. Hal ini terungkap berdasarkan pra penelitian yang dilakukan peneliti saat melakukan observasi dan wawancara di SD Inpres BTN IKIP II Kota Makassar. Diperoleh hasil bahwa dalam pembelajaran IPS. Hasilnya masih rendah yaitu 50-65 % sehingga belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.

Pembelajaran yang selalu di terapkan oleh guru yang hanya memberi informasi, membentuk budaya menghapal dan hanya selalu memberikan tugas pada setiap pembelajaran, guru yang cara mengajarnya monoton dan siswa yang hanya menerima informasi atau materi, membuat siswa merasa jenuh serta pasif dalam pembelajarannya dan tidak menyenangi mata pelajaran IPS dikarenakan pembelajaran yang tidak membuat siswa aktif dan kreatif dalam pembelajarannya. Siswa yang hanya bisa menelaah tanpa bisa mendeskripsikan hasil pemikirannya pada materi yang di terima pada mata pelajaran IPS, sehingga guru harus bisa membuat siswa menjadi aktif dalam proses belajar mengajar tidak hanya memberikan informasi semata. Adapun strategi pembelajaran yang bisa diterapkan oleh guru dalam pembelajarannya yaitu strategi *inkuiri*, strategi *inkuiri* ini bisa membuat siswa mengeluarkan pendapatnya sendiri dan dapat bertukar pikiran dengan teman–teman dalam kelasnya, mengembangkan pemikiran siswa dan untuk memecahkan masalah dengan mandiri dan percaya diri

Penyebab permasalahan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi penyebab permasalahan adalah Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Oleh karena itu, peneliti berusaha mencari Strategi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada pembelajaran IPS. Selain banyak Strategi atau pendekatan yang ada maka strategi yang dianggap cocok untuk diterapkan dalam pembelajaraN IPS adalah Strategi Pembelajaran *Inkuiri* Sosial.

Dari uraian diatas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul Penerapan strategi pembelajaran inkuiri sosial dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas V di SD Inpres BTN IKIP II Kota Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkanlatar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah stratagi pembelajaran *inkuiri* sosial dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Inpres BTN IKIP II Kota Makassar ?

1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan stratagi pembelajaran *inkuiri* sosial dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas V di SD Inpres BTN IKIP II Kota Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti terhadap pihak-pihak yang terkait, masing-masing diuraikan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

1. Akademis/lembaga pendidikan menjadi bahan informasi di dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai masukan dalam upaya perbaikan pembelajaran IPS sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan perbandingan sekaligus bahan referensi bagi peneliti berkaitan dengan strategi pembelajaran *Inkuiri.*

2. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa, yakni untuk lebih memahami dan menjadi sarana penambah minat belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan pengetahuan siswa akan lebih meluas.
2. Bagi guru, yakni agar guru selalu melakukan perubahan dalam strategi mengajar salah satunya adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran *inkuiri*.
3. Bagi sekolah yaitu sebagai informasi dalam upaya perbaikan dan peningkatan pembelajaran IPS sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap siswa sesuai yang diharapkan.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Pengertian Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial**

Strategi pembelajaran *inkuiri* sosialini dapat meningkatkan hasil siswa yang dapat membuat siswa mengemukakan pendapatnya dandapat mengembangkan pikirannya, adapun beberapa ahli mengemukakan pendapatnya tetang pengertian strategi pembelajaran. menurut Bruce (Sanjaya, 2008:205) mengemukakan bahwa *Inkuiri* sosial merupakan strategi pembelajaran dari kelompok sosial sub kelompok sub masyarakat. Sub kelompok ini didasarkan pada asumsi bahwa metode pendidikan bertujuan untuk mengembangkan masyarakat yang ideal yang dapat hidup dan dapat mempertinggi kualitas kehidupan masyarakat. Oleh karena itulah siswa harus diberi pengalaman yang memadai bagaimana caranya memecahkan persoalan-persoalan yang muncul di masyarakat, melalui pengalaman itulah setiap individu akan dapat membangun pengetahuan yang berguna bagi diri dan masyarakat.

Menurut Wina Sanjaya (2006: 196) mengemukakan bahwa “strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Massialas & Cox (wena, 2009:81) mengemukakan bahwa pemilihan Strategi Pembelajaran inkuiri sosial untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran

7

sosial karena :

(1) Strategi ini khusus dirancang untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah-masalah sosial. (2) Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi ini terbukti efektif meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah-masalah sosial. (3) Strategi ini merupakan singkronisasi antara teori mengajar dan teori belajar, yang memiliki prosedur yang sistematis dan mudah diterapkan oleh pengajar.

Berdasarkan pengertian diatas, bahwa Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial merupakan suatu rangkaian kegiatan-kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuan nya dengan penuh percaya diri.

1. **Prinsip dan karakteristik strategi pembelajaran inkuiri sosial**

Secara umum prinsip Strategi pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:

1. Akan bertanya jika mereka dihadapkan pada masalah yang membingungkan.
2. Siswa dapat menyadari dan belajar menganalisis strategi berpikir mereka.
3. Strategi berpikir baru dapat diajarkan secara langsung dan ditambahkan pada apa yang telah mereka miliki.
4. Inkuiri dalam kelompok dapat memperkaya pikiran dan membantu siswa dalam belajar mengenai pengetahuan yang sementara dan menghargai pendapat orang lain.

Selanjutnya ada 3 karakteristik dari Strategi pembelajaran inkuiri sosial adalah sebagai berikut :

1. Adanya aspek (masalah) sosial dalam kelas yang dianggap penting dan dapat mendorong terciptanya diskusi kelas.
2. Adanya rumusan hipotesis sebagai fokus untuk inkuiri.
3. Penggunaan fakta sebagai pengujian hipotesis.
4. **Keunggulan dan kelemahan strategi pembelajaran inkuiri sosial**

Dalam penerapannya ada beberapa keunggulan Strategi pembelajaran inkuiri sosial diantaranya adalah sebagai berikut:

* + - 1. Strategi Pembelajaran *Inkuiri* sosial merupakan Strategi Pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui pendekatan ini dianggap lebih bermakna.
      2. Strategi Pembelajaran *Inkuiri* Sosial memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
      3. Strategi Pembelajaran *Inkuiri* sosial dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman
      4. Keuntungan lain adalah pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Disamping memiliki keunggulan, Strategi Pembelajaran *inkuiri* sosial juga mempunyai kelemahan, diantaranya :

1. Jika Strategi Pembelajaran *Inkuiri* Sosial digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
2. Pembelajaran ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
3. Kadang-kadang dalam mengimplementasikan nya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikan nya dengan waktu yang telah ditentukan.
4. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka pembelajaran ini akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.
5. **Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri sosial**

Menurut Bruce (Sanjaya,2006: 125), proses pembelajaran yang menggunakan metode *inkuiri* sosial dapat mengikuti 6 langkah-langkah berikut :

(a) Orientasi, yaitu langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif sehingga dapat merangsang dan mengajak siswa untuk berfikir memecahkan masalah. Keberhasilan metode inkuiri sosial sangat tergantung pada kemauan siswa untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah, (b) Mengajukan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang di kaji sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu di uji kebenarannya. Dalam langkah ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan permasalahan yang telah di berikan. Salah satu cara yang dapat di lakukan guru untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memberikan hipotesis adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat mengajukan jawaban sementara. Selain itu, kemampuan berfikir yang ada pada diri siswa akan sangat dipengaruhi oleh kedalaman wawasan yang di miliki serta keluasan pengalaman. Dengan demikian, setiap siswa yang kurang mempunyai wawasan akan sulit mengembangkan hipotesis yang rasional dan logis, (c) Definisi, adalah pembatasan atau pengertian dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Dalam pembatasan tersebut siswa mengklarifikasi hipotesis yang diajukan kemudian mendefinisikannya, sehingga semua siswa dapat memahami dan mengkomunikasikan permasalahan yang di bahas, (d) Eksplorasi, yaitu penyelidikan atau penganalisaan atas permasalahan yang diajukan. Siswa memperluas dan menganalisis masalah yang di ajukan, (e) Mengumpulkan bukti dan fakta, adalah aktivitas menjaring informasi yang di butuhkan untuk menguji hipotesis yang di ajukan. Kegiatan mengumpulkan bukti dan fakta meliputi percobaan dan eksperimen. Dalam metode *inkuiri* sosial, mengumpulkan bukti atau fakta merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Oleh sebab itu, tugas dan peran guru dalam tahap ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berfikir mencari informasi yang dibutuhkan.

1. **Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah hasil pekerjaan yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan dalam menyajikan tugas. Djamarah, (2000), hasil belajar adalah penilaian tentang kemajuan dan perkembangan siswa, yang berkenaan dengan penugasan bahan yang disajikan kepada siswa serta memiliki nilai-nilai dalam kurikulum. Hasil belajar adalah pemeriksaan/penilaian pekerjaan siswa yang diberi penghargaan berupa nilai atau komentar. Kata belajar dapat diartikan bermacam-macam oleh karena itu penafsiran tentang belajar tergantung daya nalar orang yang mendeskripsikan. Menurut Djamarah (2002: 13)

“Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor”.

Dalam paradigma teknologi pendidikan dikemukakan bahwa sasaran akhir pembelajaran adalah terjadinya belajar pada diri pembelajaran. Terjadinya belajar pada diri pembelajar berkat adanya sumber belajar yang didesain dan dikembangkan, dikelola dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Sementara itu, Gagne (1988) merinci kegiatan pembelajaran terdiri dari:

“a) mengarahkan perhatian, b) pemberitahuan tujuan yang ingin di capai, c) merangsang timbulnya ingatan tentang kemampuan dan pengetahuan yang dipersyaratkan telah dipelajari, d) menyampaikan bahan pelajaran yang dijadikan rangsangan, e) memberikan petunjuk atau tuntunan dalam kegiatan belajar, f) memancing penampilan pembelajar, g) memberikan balikan, h) menilai penampilan belajar dan i) merangsang kemampuan mengingat-ingat dan mentransfer hasil belajar”.

Belajar di anggap sama dengan menghafal, dalam arti mengingat sejumlah fakta atau konsep dan keberhasilannya diukur dengan hasil yang diperoleh (Sanjaya, 2005:). Jadi beberapa pandangan ini berkarakteristik bahwa belajar berarti menambah sejumlah pengetahuan, mengembangkan kemampuan intelektual, dan belajar berorientasi pada hasil bukan proses.

Oemar Hamalik (Haling.2004) menyatakan “belajar adalah suatu perkembangan dari seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan”. Sejalan dengan hal itu Hilgard dan Bower (Purwanto.1998:84) mengatakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya). Sedang Achsin (1986:63) berpendapat belajar adalah :

“Perubahan tingkah laku pada seseorang sebagai hasil kegiatannya sendiri. Disini menunjukkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan, tidak pasif dan merupakan suatu proses yang berkelanjutan, dimana individu belajar melalui kegiatan dan pengalaman sebagai hasil interaksinya dengan lingkungannya. Tidak seorangpun dapat menggantikan seseorang untuk belajar, setiap orang harus belajar sendiri. Orang lain boleh membantu atau membimbing dalam usahanya belajar, tetapi tidaklah orang lain belajar untuknya.

Defenisi belajar juga dikemukakan Latuheru (2002) yang lebih mengklasifikasikan belajar ke dalam tiga kategori atau kawasan belajar yaitu:

1. Belajar kognitif, termasuk penyesuaian intelektual dari informasi dan pengetahuan, mulai dari ingatan yang sederhana sampai pada pembentukan hubungan yang baru.
2. Belajar afektif, termasuk sikap, perasaan dan emosi, tentang suatu nilai khusus sampai pada pendalaman/mendalami suatu kelompok perasaan nilai/norma untuk membentuk karakter yang baik.
3. Belajar psikomotorik, termasuk kecakapan motorik, mulai dari meniru gerakan-gerakan sederhana sampai pada kemampuan fisik yang membutuhkan koordinasi susunan syaraf otot (*neuromuscular*) yang kompleks.

Berdasarkan beberapa pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan dalam memperoleh berbagai kecakapan (kognitif,afektif, psikomotorik), melalui proses latihan dan pengalaman, dalam hal ini belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri sosial dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP II Kota Makassar untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Pada Prinsipnya, strategi pembelajaran merupakan salah satu alat atau media yang digunakan oleh guru terkait dengan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Pembelajaran ini selanjutnya terdiri dari berbagai macam jenis dan cara dalam pelaksanaannya. Guru tinggal memilih salah satu teknik untuk selanjutnya diterapkan dalam pembelajarannya, atau dapat pula mengkombinasikan beberapa macam cara/teknik dalam suatu pembelajaran.

1. **Pengertian IPS dan Tujuan IPS**

Pengertian IPS

IPS merupakan suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang di organisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, antropologi, dan ekonomi puskur ( kasim, 2008:4). Sedangkan Kosasi djahiri (yaba, 2006) menyatakan bahwa IPS adalah merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan dan didaktif untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

Menurut Nursid sumaatmadja ( supriatna, 2008:1) mengemukanakan bahwa “secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya”. IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannyapemanfatan sumber daya yang ada di permukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahnya dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Sedangkan menurut leonard (kasim, 2008:4) mengemukakan bahwa IPS menggambarkan interaksi individu atau kelompok dalam masyarakat baik dalam lingkungan mulai dari terkecil misalkan keluarga, tetangga, rukun tetangga atau rukun warga, desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten, profinsi, negara, dan dunia.

Tujuan IPS

Mata pelajaran IPS disekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap maslah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yan menimpa masyarakat.

Tujuan pengajaran IPS disekolah dapat dikelompokkan empat komponen, yaitu:

1. Memberikan kepada siswa pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan masa akan datang.
2. Menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan untuk mencari dan mengolah informasi.
3. Menolong siswa untuk mengembangkan nilai / sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Menediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian / berperan serta dalam masyarakat.

Ruang Lingkup IPS

Pada ruang lingkup mata pelajaran IPS di SD meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

* 1. Manusia, tempat dan lingkungan
  2. Waktu, berkelanjutan dan perubahan
  3. Sistem, sosial dan budaya
  4. Perilaku Ekonomi dam kesejahteraan
     1. **Kerangka Pikir**

Kerangka pikir peneliti dibangun dari kurangnya pemahaman siswa tentang pelajaran IPS melalui strategi pembelajaran *inkuiri*. Terdapat beberapa aspek yang menyebabkan permasalahan, yaitu aspek guru dan aspek siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut diterapkan Strategi *Inkuiri* Sosial. Langkah-langkah pembelajaran Strategi Pembelajaran *Inkuiri* Sosial yaitu Orientasi siswa terhadap masalah, Membantu siswa untuk mengembangkan hipotesis yang berhubungan dengan masalah yang dikaji, Membantu siswa mendefinisikan hipotesis yang diajukan, Membantu siswa untuk memperluas hipotesis yang diajukan, Membimbing siswa untuk mengumpulkan bukti yang dibutuhkan untuk mendukung hipotesis, dan Membantu siswa mengungkapkan penyelesaian masalah yang dipecahkan.

ASPEK GURU

1. Menggunakan metode konvensional
2. Mengarahkan bahan berupa informasi
3. Membentuk budaya menghafal

ASPEK SISWA

1. Siswa pasif dalam pembelajaran
2. Siswa jenuh dalam belajar

**Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial**

1. Orientasi siswa terhadap masalah
2. Membantu siswa untuk mengembangkan hipotesis yang berhubungan dengan masalah yang dikaji
3. Membantu siswa mendefinisikan hipotesis yang diajukan
4. Membantu siswa untuk memperluas hipotesis yang diajukan
5. Membimbing siswa untuk mengumpulkan bukti yang dibutuhkan untuk mendukung hipotesis
6. Membantu siswa mengungkapkan penyelesaian masalah

Konsep proklamasi kemerdekaan

Kurangnya pemahaman siswa tentang konsep prokamasi kemerdekaan

penerapanpembelajaran inkuiri sosial

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir Strategi Pembelajaran pada Siswa Kelas V SD Inpres BTN IKIP II Kota Makassar

**C. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah jika menggunakan strategi pembelajaran *inkuiri* sosial dalam pembelajaran maka hasil belajar IPS di Indonesia pada mata pelajaran IPS siswa kelas V di SD Inpres BTN IKIP II Kota Makassar akan meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif. Disebut kualitatif karena data yang diperoleh melalui observasi untuk melihat gambaran seluruh aktivitas guru dan siswa menerapkan strategi pembelajaran inkuiri selama proses pembelajaran berlangsung, sukmadinata (2008: 60) mengatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”

1. **Jenis penelitian**

Menurut suharsimi arikunto (3009: 20) mengemukakan bahwa ”penelitian tindakan kels merupakan suatu pencermata terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan.”

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang bertujuan untuk membuat pemberitaan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui strategi pembelajaran *inkuiri* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP II

18

Kota Makassar.

1. **Fokus penelitian**

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian Tindakan kelas ini adalah:

* 1. Siswa: yaitu dengan mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Apakah strategi pembelajaran inkuiri sosial tentang peninggalan sejarah Hindu di Indonesia berada dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi.
  2. Guru: yaitu kemampuan dan keterampilan guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran, apakah sesuai dengan komponen-komponen utama Strategi Pembelajaran *Inkuiri* Sosial.
  3. Proses pembelajaran: yaitu dengan mengamati proses yang terjadi dalam pembelajaran, meliputi aktivitas guru, siswa, dan interaksi dari berbagai unsur kegiatan pembelajaran.

1. **Setting dan subjek penelitian**
2. Setting penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas V SD Inpres BTN IKIP II Kota Makassar pada tahun 2015/2016, yang di rencanakan pada semester genap peneliti memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian :

* + 1. Sarana dan prasarana sekolah cukup memadai untuk dilaksanakan peneliti.
    2. Adanya masalah yang di alami siswa kelas V SD Inpres Ikip II Kota

Makssar dalam pembelajaran matematika

* + 1. Guru-guru dan kepala sekolah di SD Inpres BTN IKIP II Kota Makassar dapat mencapai pihak yang siap bekerja sama dalam terlaksananya penelitian.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ijni yang menjadi subjek penelitian adalah guru dan siswa-siswi kelas V SD Ikip II Kota Makassar kaitannya dengan upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui strategi pembelajaran inkuiri. Jumlah guru pelajaran IPS adalah 1 orang sedang siswa kelas V sejumlah 28 orang. Yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 15 orang wanita.

1. **Rancangan tindakan**

Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melaksanakan tes awal berupa diagnostik untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan tindakan di samping observasi. Observasi awal dilakukan untuk dapat mengetahui ketepatan tindakan yang akan diberikan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari hasil evaluasi dan observasi awal, maka dalam refleksi ditetapkan tindakan yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap peninggalan sejarah Hindu di Indonesia, yaitu melalui pembelajaran dengan

Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial, adapun prosedur pelak-

sanaannya sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan yaitu menyusun rencana tindakan yang dikembangkan di dalam pembelajaran. Perencanaan ini disusun secara fleksibel untuk mengantisipasi berbagai pengaruh yang timbul di lapangan, sehingga penelitian dapat dilaksanakan secara efektif. Dalam kaitan ini, maka rencana penelitian disusun secara refleksi dan kolaborasi antara peneliti dan guru kelas. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini yaitu:

1. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan pembelajaran *Inkuiri* sosial.
2. Membuat rencana pembelajaran *inkuiri* sosial
3. Membuat lembar kerja siswa
4. Membuat instrument yang digunakan dalam siklus PTK
5. Menyusun alat evaluasi pembelajaran
6. Tindakan

Tindakan yaitu praktek pembelajaran nyata berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun bersama peneliti dan guru sebelumnya. Tindakan ini dimaksudkan untuk memperbaiki keadaan atau kegiatan pembelajaran di kelas yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Adapun salah satu Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah menyajikan materi pelajaran dengan menerapkan Strategi Pembelajaran *Inkuiri* Sosial.

1. Observasi

Obserfasi adalah Tahap observasi adalah mengamati seluruh proses tindakan dan pada saat selesai tindakan. Fokus observasi adalah aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru dapat diamati mulai pada tahap pembelajaran, saat pembelajaran, dan akhir pembelajaran. Kegiatan observasi dilakukan secara kolaborasi antara guru dan teman sejawat.

1. Refleksi

Refleksi adalah dilakukan untuk mengkaji dan merenungkan kembali informasi-informasi awal berkenaan dengan adanya ketidaksesuaian dengan praktek pembelajaran. Refleksi ini dilakukan bersama antara peneliti, teman sejawat, dan guru untuk menemukan bahan perbaikan untuk rencana tindakan selanjutnya. Apabila kriteria yang ditetapkan tercapai, maka siklus tindakan dihentikan. Sebaliknya, jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil. Adapun bagan dari tahap-tahap pelaksanaan tindakan kelas adalah sebagai berikut :

**PERENCANAAN**

**PELAKSANAAN**

**PENGAMATAN**

**REFLEKSI**

**PERENCANAAN**

**PELAKSANAAN**

**PENGAMATAN**

**REFLEKSI**

Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas (Adaptasi Arikunto, 2014: 16)

Keterangan :

a. Tahap Awal

1. Peneliti berkonsultasi kepada kepala sekolah dalam hal melaksanakan penelitian
2. Peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas V untuk mendapatkan gambaran bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran *inkuiri* sosial
3. Melakukan observasi terlebih dahulu terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pengajaran IPS

b. Rencana Tindakan

Rencana pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak 3 siklus yaitu ;

1. Menyamakan persepsi antara peneliti dan guru tentang strategi pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPS dengan pokok bahasan peninggalan sejarah Hindu di Indonesia
2. Peneliti dan guru secara bersama-sama menyusun tindakan penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran *inkuiri* pada pembelajaran IPS
3. Menentukan strategi pembelajaran *inkuiri* sosial yang efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dalam bidang studi IPS di SD pada khususnya

c. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan telah dirancang secara kolaboratif antara peneliti sebagai observasi dan guru, adapun kegiatan yang dilakukan sebagai beriku :

* 1. Siklus pertama
     1. Guru melakukan tindakan pembelajaran pada siklus pertama yang terdiri dari tiga tahap yakni, pembelajaran pada tahap 1 dilakukan oleh guru kelas dengan peneliti
     2. Peneliti mengadakan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dalam setiap siklus
     3. Melakukan penilaian terhadap keberhasilan guru dalam melaksanakan pengajaran.
     4. Mengadakan refleksi untuk menentukan tindakan berikutnya berdasarkan objek yang diobservasi pada siklus berjalan.

2. Siklus dua

* 1. Peneliti dan guru menyusun rencana bentuk pembelajaran IPS dengan strategi pembelajaran *inkuiri* sosial buatan guru berdasarkan pada pokok bahasan.
  2. Menyusun kegiatan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan strategi pembelajaran *inkuiri* sosial buatan guru berdasarkan hasil refleksi dan sesuai dengan substansi materi yang direncanakan.
  3. Merencanakan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan media buatan guru.

d. Tahap Observasi

Observasi dilakukan secara umum dalam setiap pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran *inkuiri* sosial tentang peninggalan sejarah Hindu di indonesia ( di sesuaikan dengan rencana tindakan pada setiap siklus pelaksanaan penelitian )

e. Refleksi

Refleksi dilakukan setiap selesai satu tahap dalam setiap siklus pembelajaran, sehingga penggunaan strategi pembelajaran *inkuiri* sosial yang dibuat selama dalam pembelajaran mendapatkan perbaikan. Hasil refleksi pada siklus pertama menjadi bahan tindakan untuk siklus berikutnya hingga kelemahan yang dilakukan berkurang atau pelaksanaanya menjadi lebih baik.

1. **Teknik dan prosedur pengumpulan data**
2. **Teknik**

Adapun teknik yang dilakukan pada penelitian ini :

1. Dokumentasi

Dokumentasi memuat tentang data-data yang diambil disekolah tersebut berupa bukti-bukti fisik yang dibutuhkan selama penelitian salah satunya nilai hasil semester ganjil serta dokumentasi kegiatan selama melakukan penelitian di kelas

1. Tes.

Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang strategi pembelajaran inkuiri dengan pokok bahasan peninggalan sejarah Hindu di Indonesia. Tes dilakukan pada awal penelitian, pada akhir setiap tindakan dan pada akhir setelah diberikan serangkaian tindakan.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengamati kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dan perencanaan yang telah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

1. **Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data pada penelitian dimulai dari pra penelitian, untuk mengetahui masalah yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Agar data yang ada bisa valid, maka perlu menggunakan teknik-teknik pengumpulan data. Adapun prosedur yang digunakan adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap penggunaan media gambar pada mata pelajaran IPS maka diadakan evaluasi dengan menggunakan tes. Tes yang digunakan berupa tes tertulis maupun tes lisan yang dilaksanakan pada awal pembelajaran maupun akhir pembelajaran. Dan untuk menggali informasi kesulitan siswa dalam memahami strategi pembelajaran *inkuiri* dan tidak dapat diperoleh dari hasil pekerjaan siswa maupun dalam kegiatan pembelajaran, maka perlu digunakan wawancara.

Adapun yang termuat dalam wawancara adalah berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan untuk siswa dan guru. untuk mengamati kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dan perencanaan yang telah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki maka digunakan adalah observasi. Dan yang termuat dalam observasi adalah pedoman observasi yang ditujukan terhadap guru dan siswa.

1. **Teknik Analisa Data dan Indikator keberhasilan**
2. **Teknik analisa data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan, wawancara, dengan indikator-indikator pada tahap refleksi dari siklus penelitian. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Latri, 2003: 25) yang terdiri dari tiga tahap kegiatan yang dilakukan secara berurutan, yaitu: mereduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan dan verifikasi data.

1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan pada penelitian ini meliputi hasil dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri sosial, sebagaimana kriteria yang di ungkapkan Nurkanca (1986: 39).

Tabel 3.1 persentase pencapaian aktivitas pembelajaran

|  |  |
| --- | --- |
| Aktivitas % | Kualifikasi |
| 66% - 100%  34 - 65%  0 % -33% | Baik (B)  Cukup (C)  Kurang (K) |

Sumber Arikunto dan safruddin (2014)

tabel 3.2 hasil proses pembelajaran inkuiri Sosial

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Skala Nilai** | **Keterangan** |
| Tidak Tuntas | 0 – 65 | KKM = 66 |
| Tuntas | 66 – 100 |
| Jumlah |  |

Kriteria keberhasilan dari aspek hasil siswa dapat dilihat pada hasil yang dicapai dalam pemebelajaran IPS. Bila mana secara klasikal menunjukkan tingkat pencapaian ketuntasan 70% dari keseluruhan jumlah siswa telah mencapai nilai 66 maka tindakan telah berhasil, sebaliknya jika belum mencapai 70% dari keseluruhan jumlah siswa maka tindakan belum berhasil yang ditetapkan oleh SD Inpres BTN IKIP II Kota Makassar.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* 1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan berdasarkan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus pada semester genap tahun ajaran 2016-2017 dengan subjek penelitian kelas V SD Inpres BTN IKIP II Kota Makassar. Pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 2 Mei 2016 sampai tanggal 31 Mei 2016. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai observer dan guru kelas V bertindak sebagai pelaksana pembelajaran. Observer dibantu oleh satu orang rekan dalam pelaksanaan tindakan.

Hasil penelitian berupa data hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes akhir siklus I dan siklus II serta data observasi terhadap aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru menggunakan lembar observasi*.* Data yang diperoleh dihitung frekuensi dan persentasenya sebagai acuan untuk interpretasi analisis deskriptif.

Pelaksanaan tindakan tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan untuk proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri sosial dan setiap akhir siklus dilakukan tes akhir. Siklus I pertemuan pertama membahas tentang peristiwa penting proklamasi dan pertemuan kedua membahas tentang mengahargai jasa pahlawan. Sedangkan pada siklus II, pertemuan pertama membahas tentang jaring-jaring kubus, balok dan prisma tegak segitiga, Kedua membahas tentang jaring-jaring limas segitiga, limas segi em. Adapun pembahasan tiap siklus diuraikan sebagai berikut :

30

* + - 1. **Pelaksanaan Siklus I**

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan Strategi Pembelajaran *inkuiri* pada siklus I tediri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Keempat tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. **Perencanaan**

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

1. Menjelaskan dan mendiskusikan prosedur pelaksanaan Strategi Pembelajaran *inkuiri* dengan guru kelas V , Muhammad fitri, S.Pd,.M.Pd. sebagai pelaksana tindakan penelitian.
2. Menganalisis KTSP dan silabus mata pelajaran IPS kelas V SD semester genap.
3. Menyusun skenario pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan dengan menerapkan Strategi Pembelajaran *Inkuiri.*
4. Menyusun Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang sesuai dengan Strategi Pembelajaran *Inkuiri.*
5. Menyediakan media berupa contoh gambar tokoh-tokoh pejuang proklamasi.
6. Menyusun instrumen penelitian berupa tes akhir siklus untuk mengetahui tingkat penguasaaan dan perkembangan siswa dalam memahami konsep yang diajarkan selama proses pembelajaran.
7. Menyusun format lembar observasi terhadap aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPS yang menerapkan Strategi Pembelajaran *Inkuiri.*
8. **Pelaksanaan**

Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru adalah langkah-langkah Strategi pembelajaran *Inkuiri*. Pelaksanaan tindakan pada mata pelajaran IPS pada pokok bahasan materi proklamasi kemerdekaan dimulai dari kegiatan awal selama 10 menit, kegiatan inti selama 50 menit dan kegiatan penutup selama 10 menit, yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pendahuluan/awal
2. Mengucapkan salam
3. Mengajak siswa membaca doa sebelum belajar
4. Guru bertanya jawab dengan siswa yang berhubungan dengan materi
5. Kegiatan Inti
6. Orientasi

* Menyampai tujuan
* Memberikan pemahan tentang materi

1. Belajar merumuskan masalah

Guru memotivasi siswa dan mengajak siswa untuk bepikir tentang masalah

yang dihadapi

1. Merumuskan hipotesis

* Guru menantang siswa unruk berpikir dalam mencari jawaban tentang permasalahan yang dihadapi
* Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapatnya tentang permasalahan yang dihadapi

1. Mengumpulkan data

* Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi
* Guru membagi siswa kedalam 5 kelompok untuk saling berbagi informasi yang di miliki

1. Menguji hipotesis

* Guru mencari tingkat kenyakinan siswa atas jawaban yang disebutkan oleh siswa

1. Merumuskan kesimpulan

* Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat kesimpulan
* Guru dan siswa bertanya jawab untuk membuat kesimpulan

1. Kegiatan Akhir

* Mengulangi materi yang telah di pelajari
* Memberikan motivasi kepada siswa

Setiap akhir sisklus diadakan tes akhir siklus, untuk tes akhir siklus I diawasi pelaksanaannya oleh dua orang observer. Tes berlangsung dengan pengaturan tempat duduk siswa yang diberi jarak dengan siswa lainnya dan pembagian lembaran soal tes akhir siklus I. Siswa kemudian mengerjakan tes tersebut dan kebanyakan siswa menyelesaikan tesnya sekitar 30 menit.

1. **Observasi**
2. **Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru**.

Pada hasil lembar observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek penggunaan Strategi pembelajaran *Inkuiri* antara lain guru melakukan apersepsi, membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Guru meminta siswa mengamati media yang diberikan, Salah satu siswa dalam masing-masing kelompok menilai dan memberikan pandangan dan pemikiran mengenai gambar yang diamati, siswa berikutnya juga ikut memberikan konstribusinya, demikian seterusnya. Guru mengarahkan tiap-tiap kelompok untuk mengerjakan LKS. Pelaksanaan kegiatan siklus 1 pertemuan 1 pada hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas mengajar guru kelas V SD Inpres BTN IKIP II Kota Makassar menunjukkan bahwa tidak melaksanakan dengan baik semua aktivitas yang tertuang RPP dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan Strategi pembelajaran *Inkuiri.* Persentase pencapaian yaitu 64,29% pada kategori cukup, lampiran 9 Hal 68. Adapun hasil observasi aktivitas guru yaitu 1) Orientasi: Menyampai tujuan dalam kategori Cukup dan memberikan pemahan tentang materi ajar dalam kategori cukup, 2) Belajar merumuskan masalah: Guru memotivasi siswa dan mengajak siswa untuk bepikir tentang masalah yang dihadapi dalam kategori kurang. 3) Merumuskan hipotesis; Guru menantang siswa unruk berpikir dalam mencari jawaban tentang permasalahan yang dihadapi dalam kategori kurang, Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapatnya tentang permasalahan yang dihadapi dalam kategori kurang. 4) Mengumpulkan data; Guru memberikan pertanyaan- pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi dalam kategori kurang, dan Guru membagi siswa kedalam 5-6 kelompok untuk saling berbagi informasi yang di miliki dalam kategori cukup. 5) Menguji hipotesis; Guru mencari tingkat kenyakinan siswa atas jawaban yang disebutkan oleh siswa dalam kategori kurang. 6) Merumuskan kesimpulan; Guru memberikan kesempatan kepada siswa membuat kesimpulan dalam kategori cukup dan Guru bersama siswa bertanya jawab untuk membuat kesimpulan dalam kategori cukup.Pelaksanaan Strategi pembelajaran *Inkuiri* pada siklus I pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan terhadap aspek penilaian, persentase pencapaiannya yaitu 73,3% yang berada pada kategori baik, lampiran 14 Hal 90 adapun hasil observasinya yaitu: Orientasi; Menyampai tujuan pembelajaran dalam kategori baik (B), dan memberikan pemahan tentang materi pelajaran dalam kategori baik (B), 2) Belajar merumuskan masalah; Guru memotivasi siswa dan mengajak siswa untuk bepikir tentang masalah yang dihadapi dalam kategori cukup (C), 3) Merumuskan hipotesis; Guru menantang siswa unruk berpikir dalam mencari jawaban tentang permasalahan yang dihadapi dalam kategori cukup (C), dan Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapatnya tentang permasalahan yang dihadapi dalam kategori cukup (C), 4) Mengumpulkan data; Guru memberikan pertanyaan- pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi dalam kategori cukup (C), dan Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok untuk saling berbagi informasi yang di miliki dalam kategori cukup (C). 5) Menguji hipotesis; Guru mencari tingkat kenyakinan siswa atas jawaban yang disebutkan oleh siswa dalam kategori kurang (K). 6) Merumuskan kesimpulan; Guru memberikan kesempat kepada siswa membuat kesimpulan dalam kategori cukup (C) dan Guru dan siswa bertanya jawab untuk membuat kesimpulan cukup (C).

1. **Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data tentang aktivitas belajar siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP II Kota Makassar. Data tersebut ditabulasikan lalu dinilai dan dihitung nilai frekuensi dan persentasenya kemudian menjadi sumber acuan untuk interpretasi dalam bentuk analisa deskriptif kualitatif. Pelaksanaan kegiatan siklus 1 pertemuan 1 pada hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP II Kota Makassar menunjukkan bahwa persentase pencapaian yaitu 36,2 % pada kategori cukup, lampiran 5 Hal 73. Adapun hasil pengamatannya yaitu: 1) Orientasi; Mengetahui tujuan yang ingin di capai dalam kategori cukup (C) dan Siswa mendengarkan penjelasan guru kurang (K), 2) merumuskan masalah; Siswa aktif dalam kegiatan pemecahan masalah yang akan dilakukan dalam kategori kurang (K), 3) Merumuskan hipotesis; Siswa berusaha untuk mencari jawaban tentang masalah yang dihadapi dalam kategori kurang (K), Siswa mengemukakan pendapatan sesuai dengan permasalahn yang telah diberikan dalam kategori kurang (K), 4) Mengumpulkan data; Siswa mengumpulkan data atau informasi yang sesuai dalam kategori cukup (C), Siswa bekerjasama dalam mengumpulkan informasi dalam kategori Cukup (C), 5) Menguji hipotesis; Siswa memberikan jawaban dari hasil diskusi yang di anggap benar dalam kategori kurang (K), 6) Merumuskan kesimpulan; Siswa berpartisipasi dalam menarik sebuah kesimpulan dalam aktegori kurang (K), dan Siswa bersama guru bertanya jawab untuk membuat kesimpulan (K).

Pada siklus I pertemuan II persentase pencapaian yaitu 42,2 %, lampiran 11 Hal 95 antara lain:

1. **Deskripsi hasil belajar siswa siklus I**

Data hasil belajar siswa pada pertemuan I dan II diperoleh melalui lembar tes pada akhir siklus I. Diperoleh gambaran bahwa setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, dari 28 siswa kelas V terdapat 18 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 66, dan 10 siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan 65 dapat dilihat pada tabel 4.1a frekuensi dan persentase nilai hasil belajar IPS siswa. Lampiran 23 Hal 140

Data ketuntasan nilai hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP II Kota Makassar setelah diterapkan Strategi pembelajaran *Inkuiri* pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.1b ketuntasan. Lampiran 23 Hal 140

Hasil belajar IPS siswa menunjukkan bahwa pada siklus I, frekuensi ketuntasan yang dicapai siswa yang berada pada kategori rendah terdapat 10 siswa dengan persentase 35,71%, pada kategori cukup terdapat 8 siswa dengan presentase 28,57%, pada kategori tinggi terdapat 8 siswa dengan presentase 28,57%, sedangkan pada kategori sangat tinggi terdapat terdapat 2 siswa dengan persentase 5,56%. Sehingga frekuensi ketuntasan yang dicapai siswa yang berada pada kategori tidak tuntas sebanyak 18 siswa dengan presentase 58,33% sedangkan pada kategori tuntas terdapat 10 siswa dengan persentase 41,67%. Berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus I belum mencapai standar ketuntasan pada indikator keberhasilan karena secara klasikal belum mencapai 70% siswa yang memperoleh nilai sesuai standar KKM (66).

1. **Refleksi**

Untuk mengetahui kekurangan dari proses pembelajaran pada siklus I maka peneliti bersama guru kelas merefleksi semua data yang telah diamati melalui lembar obsevasi guru dan siswa serta hasil belajar pada siklus I. Berdasarkan hasil tes siklus tersebut, maka ketuntasan belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Ketidak tuntasan siswa dalam memahami materi proklamasi kemerdekaan Indonesia disebabkan karena masih adanya beberapa kelemahan guru dan siswa, yaitu:

1. Guru belum mencermati dengan jelas langkah-langkah pembelajaran sehingga guru sering kali tidak sistematis dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini berdampak kepada siswa sehingga siswa tidak terlalu memperhatikan proses pembelajaran.
2. Guru kurang memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa dalam melakukan tugas kelompok sehingga siswa merasa terabaikan. Hal inilah yang membuat siswa kurang aktif dalam melakukan diskusi kelompok.
3. Guru tidak mencermati rencana pelaksanaan pembelajaran sehingga tidak terlaksana sesuai waktu yang ditentukan. Sehingga siswa terburu-buru menyampaikan dan melaporkan hasil kerja kelompoknya.
4. Guru belum bisa mengaktifkan siswa dengan baik sehingga siswa masih belum bisa berpendapat pada saat diskusi.
5. Tidak menghiraukan siswa yang bermain-main sehingga mengganggu proses pembelajaran.
6. Siswa bermain dan menganggu teman lainnya sehingga kurang memahami materi yang disampaikan guru.
7. Siswa masih ragu-ragu dalam mengeluarkan pendapatnya.
8. Siswa masih bingung dengan kegiatan yang dilakukan dan belum mampu bekerjasama dengan teman kelompoknya.

Berdasarkan analisis di atas, maka disimpulkan bahwa observasi aktivitas guru dan siswa termasuk dalam kategori cukup. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar siswa dalam memahami materi rata-rata dikategorikan kurang sehingga dinyatakan siklus I belum berhasil, oleh karena itu peneliti melakukan perbaikan dengan merencanakan siklus II. Siklus II dilaksanakan dengan memperhatikan kesalahan pada siklus I agar kesalahan tersebut tidak terulang lagi. Adapun aktifitas guru dan siswa yang perlu diperbaiki yaitu sebagai berikut:

1. Sebelum mengajar guru sebaiknya mencermati dengan jelas langkah-langkah pembelajaran sehingga pemberian motivasi dan penyampaian tujuan pembelajaran serta penilaian tidak terlupakan agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.
2. Guru sebaiknya memperhatikan waktu yang ditentukan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran agar waktu yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung sesuai dengan waktu yang ditentukan.
3. Guru sebaiknya lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengemukakan ide atau gagasan.
4. Guru seharusnya menguasai kelas dengan baik sehingga tidak ada siswa yang bermain-main pada saat belajar karena dapat mengganggu teman-temannya.
5. Guru hendaknya memberikan bimbingan kepada siswa baik secara individu maupun kelompok.
6. **Pelaksanaan Siklus II**
7. **Perencanaan**

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada siklus II sebanyak 2 kali pertemuan pada hari selasa tanggal 10 Mei dan hari Senin tanggal 23 Mei 2016, kegiatan pembelajaran ini di mulai pukul 07.30 – 09.30 Wita, Perencanaan siklus II dimulai dengan kegiatan hal-hal yang dilakukan adalah:

Menelaah kurikulum IPS bersama guru di kelas IV.

Membuat dan merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Membuat lembar observasi untuk melihat aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran IPS dikelas dengan menggunakan Strategi pembelajaran *Inkuiri*

Membuat tes evaluasi siswa.

Menentukan nilai Standar krtiteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 66.

1. **Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dengan menetapkan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan untuk lebih memahami materi pelajaran tentang pengurangan pecahan. Adapun langkah-langkah yang diambil guru sebagai berikut:

1. Pendahuluan
2. Mengucapkan salam
3. Mengajak siswa membaca doa sebelum belajar
4. Guru bertanya jawab dengan siswa yang berhubungan dengan materi
5. Kegiatan Inti

Orientasi

* Menyampai tujuan
* Memberikan pemahan tentang materi

Belajar merumuskan masalah

* Guru memotivasi siswa dan mengajak siswa untuk bepikir tentang masalah yang dihadapi

Merumuskan hipotesis

* Guru menantang siswa unruk berpikir dalam mencari jawaban tentang permasalahan yang dihadapi
* Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapatnya tentang permasalahan yang dihadapi

Mengumpulkan data

* Guru memberikan pertanyaan- pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi
* Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok untuk saling berbagi informasi yang di miliki

Menguji hipotesis

* Guru mencari tingkat kenyakinan siswa atas jawaban yang disebutkan oleh siswa

Merumuskan kesimpulan

* Guru memberikan kesempat kepada siswa membuat kesimpulan
* Guru dan siswa bertanya jawab untuk membuat kesimpulan

Setiap akhir sisklus diadakan tes akhir siklus, untuk tes akhir siklus II diawasi pelaksanaannya oleh dua orang observer. Tes berlangsung dengan pengaturan tempat duduk siswa yang diberi jarak dengan siswa lainnya dan pembagian lembaran soal tes akhir siklus II. Siswa kemudian mengerjakan tes tersebut dan kebanyakan siswa menyelesaikan tesnya sekitar 30 menit.

1. **Observasi**
2. **Observasi Aktivitas Mengajar Guru**

Pada hasil lembar observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek penggunaan Strategi pembelajaran *Inkuiri* antara lain guru melakukan apersepsi, membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan setiap anggota kelompok mendapat media bangung ruang. Guru meminta siswa mengamati media yang diberikan, Salah satu siswa dalam masing-masing kelompok menilai dan memberikan pandangan dan pemikiran mengenai gambar yang diamati, siswa berikutnya juga ikut memberikan konstribusinya, demikian seterusnya sampai giliran bicara bisa dilaksanakan arah perputaran jarum jam. Guru mengarahkan tiap-tiap kelompok untuk mengerjakan LKS.

Pelaksanaan kegiatan siklus 2 pertemuan 1 pada hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas mengajar guru kelas V SD Inpres BTN IKIP II Kota Makassar menunjukkan bahwa telah melaksanakan dengan baik semua aktivitas yang tertuang RPP dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan Strategi pembelajaran *Inkuiri.* Persentase pencapaian yaitu 73,33% pada kategori baik, lampian 14 Hal 106. Adapun hasil observasi aktivitas guru yaitu 1) Orientasi; Guru menyampai tujuan pembelajaran dalam kategori baik (B), Memberikan pemahan tentang materi dalam kategori baik (B), 2) Belajar merumuskan masalah; Guru memotivasi siswa dan mengajak siswa untuk bepikir tentang masalah yang dihadapi dalam kategori cukup(C), 3) Merumuskan hipotesis; Guru menantang siswa unruk berpikir dalam mencari jawaban tentang permasalahan yang dihadapi dalam kategori cukup (C), Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapatnya tentang permasalahan yang dihadapi dalam kategori cukup (C), 4) Mengumpulkan data; Guru memberikan pertanyaan- pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi dalam kategori kurang (K), Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok untuk saling berbagi informasi yang di miliki dalam kategori cukup (C), 5) Menguji hipotesis; Guru mencari tingkat kenyakinan siswa atas jawaban yang disebutkan oleh siswa dalam kategori kurang (K), 6) Merumuskan kesimpulan; Guru memberikan kesempat kepada siswa membuat kesimpulan dalam kategori cukup (C), dan Guru bersama siswa bertanya jawab untuk membuat kesimpulan dalam kategori cukup (C).

Pelaksanaan Strategi pembelajaran *Inkuiri* pada siklus II pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan terhadap aspek penilaian, persentase pencapaiannya yaitu 88,88% pada kategori baik, lampiran 20 Hal 127. Adapun hasil observasinya yaitu 1) Orientasi; Guru menyampai tujuan pembelajaran dalam kategori baik (B) ,Memberikan pemahan tentang materi pelajaran dalam kategori baik (B), 2) Belajar merumuskan masalah; Guru memotivasi siswa dan mengajak siswa untuk bepikir tentang masalah yang dihadapi dalam kategori baik (B), 3) Merumuskan hipotesis; Guru menantang siswa unruk berpikir dalam mencari jawaban tentang permasalahan yang dihadapi dalam kategori cukup (C), Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapatnya tentang permasalahan yang dihadapi dalam kategori cukup (C), 4) Mengumpulkan data; Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi dalam kategori cukup (C), Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok untuk saling berbagi informasi yang di miliki dalam kategori baik (B), 5)Menguji hipotesis; Guru mencari tingkat kenyakinan siswa atas jawaban yang disebutkan oleh siswa dalam kategori baik (B), 6) Merumuskan kesimpulan; Guru memberikan kesempat kepada siswa membuat kesimpulan dalam kategori baik (B), dan Guru dan siswa bertanya jawab untuk membuat kesimpulan dalam kategori cukup (C).

1. **Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data tentang aktivitas belajar siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP II Kota Makassar. Data tersebut ditabulasikan lalu dinilai dan dihitung nilai frekuensi dan persentasenya kemudian menjadi sumber acuan untuk interpretasi dalam bentuk analisa deskriptif kualitatif.

Pelaksanaan kegiatan siklus II pertemuan 1 pada hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP II Kota Makassar menunjukkan bahwa persentase pencapaian yaitu 71,11% yang berada pada kategori baik, lampiran 15 Hal 111. Antara lain: 1) Orientasi; Guru Mengetahui tujuan pembelajaran yang ingin di capai dalam kategori baik (B), Siswa mendengarkan penjelasan guru dalam kategori cukup (C), 2) Merumuskan masalah; Siswa aktif dalam kegiatan pemecahan masalah yang akan dilakukan dalam aktegori cukup (C), 3) Merumuskan hipotesis; Siswa berusaha untuk mencari jawaban tentang masalah yang dihadapi dalam kategori cukup (C), Siswa mengemukakan pendapatan sesuai dengan permasalahn yang telah diberikan dalam kategori kurang (K), 4) mengumpulkan data; Siswa mengumpulkan data atau informasi yang sesuai dalam kategori cukup (C), Siswa bekerjasama dalam mengumpulkan informasi dalam kategori cukup (C), 5) Menguji hipotesis; Siswa memberikan jawaban dari hasil diskusi yang di anggap benar dalam kategori cukup (C), 6) Merumuskan kesimpulan; Siswa berpartisipasi dalam menarik sebuah kesimpulan dalam kategori kurang (K), Siswa dan guru bertanya jawab untuk membuat kesimpulan dalam kategori kurang (K).

1. **Deskripsi Hasil Belajar Siswa Siklus II**

Data hasil belajar siswa pada pertemuan I dan II diperoleh melalui lembar tes pada akhir siklus II. Diperoleh gambaran bahwa setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II, dari 28 siswa kelas V terdapat 20 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 66, 4 siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan 66 dapat dilihat pada tabel 4.2a frekuensi dan persentase nilai hasil belajar IPS siswa. Lampiran 24 Hal 141

Data ketuntasan nilai hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP II Kota Makassar setelah diterapkan Strategi pembelajaran *Inkuiri* pada siklus II dapat dilihat pada table 4.2b ketuntasan. Lampiran 24 Hal 141

Hasil belajar IPS siswa menunjukkan bahwa pada siklus II, frekuensi ketuntasan yang dicapai siswa yang berada pada kategori cukup terdapat 4 siswa dengan persentase 18,42%, pada kategori tinggi terdapat 10 siswa dengan presentase 34,21% dan pada kategori sangat tinggi terdapat 14 siswa dengan presentase 47,37%. Sehingga frekuensi ketuntasan yang dicapai siswa yang berada pada kategori tidak tuntas sebanyak 4 siswa dengan presentase 14,29 % sedangkan pada kategori tuntas terdapat 20 siswa dengan persentase 85.71%. Berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus II sudah tercapai secara klasikal karena jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas telah mencapai standar ketuntasan hasil belajar yaitu 70%.

1. **Refleksi**

Ketidaktuntasan siswa pada siklus I dalam memahami materi proklamasi kemerdekaan disebabkan karena adanya beberapa kelemahan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Namun pada siklus II hal ini tidak terulang lagi, karena 1) guru sudah mencermati langkah-langkah pembelajaran, 2) guru membimbing siswa dalam melakukan tugas kelompok, 3) sebelum mengajar guru mencermati rencana pembelajaran yang telah dibuat sehingga terlaksana sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, 4) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengemukakan ide atau gagasannya, 5) guru membimbing siswa jika mengalami kesulitan sehingga siswa termotivasi untuk belajar lebih giat.

Berdasarkan analisis di atas maka disimpulkan bahwa pembelajaran selanjutnya akan dilanjutkan karena materi proklamasi kemerdekaan berhasil mencapai target yang ditentukan, sehingga siklus berikutnya tidak perlu dilakukan lagi. Hasil evaluasi siklus II mencapai tingkat ketuntasan 85,71% dengan kategori baik (B).

* 1. **Pembahasan**

Berdasarkan paparan data yang dikemukakan sebelumnya, maka fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPS melalui Strategi pembelajaran *Inkuiri* di kelas V SD Inpres BTN IKIP II Kota Makassar dapat ditingkatkan. Pembahasannya didasarkan pada teori yang berkaitan dengan Strategi yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS yang mengacu pada langkah-langkah Strategi pembelajaran *Inkuiri.*

Tindakan pada siklus I, guru kurang memberikan motivasi kepada siswa, sehingga siswa tidak memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. Dilihat dari pelaksanaan diskusi kelompok maupun diskusi kelas, siswa tidak memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat/ide yang diperolehnya sehingga interaksi siswa dalam kelompok terlihat tidak antusias. Serta dilihat dari motivasi siswa dalam menjawab soal tes secara tertulis masih mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memahami pembelajaran IPS, sehingga kemampuan siswa dalam menyerap dan memberikan pendapat/ide belum sampai pada tahap yang di inginkan. Kondisi pembelajaran pada tindakan siklus I berpengaruh pada hasil tes akhir siklus. Dari 28 siswa hanya 9 siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik. Rata-rata kelas 52 % dan ketuntasan belajar 32,14% sedangkan ketidaktuntasan 67,85%, sehingga dalam hal ini perlu upaya untuk peningkatan pemahaman siswa pada siklus II dengan berpedoman pada rambu-rambu keberhasilan yang telah ditargetkan.

Pelaksanaan pembelajaran pada tindakan siklus II siswa dalam mengikuti langkah-langkah pembelajaran berkelompok dapat meningkat baik dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas serta menjawab soal tes secara tertulis. Dalam hal ini peneliti yang bertindak sebagai guru menjelaskan terlebih dahulu bahwa keberhasilan kelompok sangat berpengaruh pada kemampuan individu siswa. oleh karena itu, masing-masing siswa bertanggung jawab atas keberhasilan teman kelompoknya. Setiap mengajukan pertanyaan, guru memberikan penguatan secara verbal maupun non verbal kepada siswa. Dengan adanya motivasi siswa dapat mempermudah menjawab pertanyaan pada tes akhir siklus II. Kondisi pembelajaran pada tindakan siklus II mengalami peningkatan dari 28 siswa, 24 siswa (85.71%) dapat menjawab soal dengan baik, hanya 4 siswa (14.29%) yang belum mampu menjawab soal dengan baik. Sedangkan dari hasil observasi pada siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II. Pada pertemuan II pelaksanaan indikator mencapai (84,85), selanjutnya dari hasil observasi guru pada pertemuan II dengan pelaksanaan indikator mencapai (88,88%). Rata-rata kelas mencapai 80.89 dengan ketuntasan belajar siswa 85.71% . Keberhasilan siswa ditandai oleh keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran baik dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas serta hasil evaluasi siklus II.

Dari uraian diatas, jelaslah bahwa dengan menerapkan Strategi pembelajaran pembelajaran *Inkuiri* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP II Kota Makassar. Oleh karena itu, Strategi pembelajaran *Inkuiri* memungkinkan untuk dijadikan sebagai salah satu Strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar IPS khususnya di sekolah dasar.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Strategi pembelajaran *Inkuiri* pelajaran IPS siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP II Kota Makassar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dengan adanya perningkatan aktifitas mrngajar guru dan aktivitas belajar siswa dari siklus I dengan kualifikasi cukup dan pada siklus II dengan kualifikasi baik.

**Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bentuk pembelajaran dengan menggunakan Strategi pembelajaran Inkuiri dengan mengacu pada semua tahapan pembelajaran layak dipertimbangkan oleh para pengajar untuk menjadi bentuk pembelajaran alternatif dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan baik pada mata pelajaran IPS maupun pada mata pelajaran lainnya.
2. Bagi guru atau praktisi pendidikan lainnya yang tertarik untuk menerapkan Strategi pembelajaran ini perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
3. Selalu membangkitkan pengetahuan awal siswa sebelum materi disajikan.

51

1. Pengaturan waktu yang akan digunakan dalam pembelajaran dipertimbangkan sematang mungkin agar dapat sesuai dengan waktu yang direncanakan.
2. Apabila pelaksanan pembelajaran secara kelompok sebaiknya pembagian kelompok didasarkan pada tingkat kemampuan yang bervariasi.
3. Guru perlu membuat alat peraga yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran guna membantu siswa dalam memahami konsep pembelajaran yang akan disajikan.
4. Bagi peneliti lain yang ingin menerapkan Strategi pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa terhadap materi dan bidang studi yang lain.

**DAFTAR PUSTAKA**

Achsin, Amir. 1986. *Media Pendidikan dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang

Alwi, Hasan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI* Jakarta : BNSP

Eliot, jhon. *Action Research For Education Change. Philadelphia* : open university Winston.

Gagne, R.M. 1988. *Essensial of Learning for Instruction*. Terjemahan oleh Abdillah, A. Manan. Surabaya: Usaha Nasional.

Haling, Abdul. 2006. *Belajar dan Pembelajaran.*Makassar: Badan Penerbit UNM.

Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Djamarah, Saiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). 2006*. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Tingkat SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.

Kasim, Melany. 2008. *Model Pembelajaran IPS,* (Online), Http: // Wodrpres. Com. (diagses 10 Januari 2009)**.**

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Latri. 2003*. Pembelajaran Bangun Ruang Secara Kontruktivisme Dengan Menggunakan Alat Peraga Kelas IV SDN 10 Watampone*, esis tidak diterbitkan. Malang: UNM

Latuheru, John D. 2002. *Media Pembelajaran*. Universitas Negeri Makassar.

Nurkanca. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional

Purwanto, M. Ngalim. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sanjaya, Wina.2006. *Strategi Pembelajaran.* Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Susulaningsih, Endang. dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas 5.* Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Jakarta. PT. Temprina Media Grafika.

Suryabrata, sumadi. 2006. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: raja Grafindo persada

Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.